



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

# Mānasutta (K 4.6)

Khotbah tentang Kesombongan

6. Ini benar-benar dikatakan oleh Begawan, dikatakan oleh seorang arahat. Saya telah mendengar demikian —

“Wahai para bhikkhu, kalian tinggalkanlah satu dhamma; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian. Satu dhamma yang manakah? Wahai para bhikkhu, kalian tinggalkanlah satu dhamma yaitu kesombongan; saya adalah penjamin untuk status anāgāmi kalian”.

Begawan mengatakan pesan itu, Sehubungan dengan hal tersebut, hal berikut ini dikatakan demikian —

“Setelah memahami kesombongan tersebut dengan baik yang oleh karenanya makhluk-makhluk yang sombong pergi ke tempat tujuan kelahiran yang buruk, mereka yang memiliki pandangan terang meninggalkannya. Setelah meninggalkannya, mereka tidak datang lagi ke dunia ini kapan pun.”

Pesan ini pun dikatakan oleh Begawan, demikianlah didengar oleh saya. Sutta yang keenam.

Atṭhakathā

- Di sutta yang keenam, yang dimaksud dengan **kesombongan** adalah ketinggian hati (keangkuhan) yang berdasarkan pada kelahiran dan lain-lain.

- Alasan 'dia' disebut sebagai kesombongan adalah disebabkan olehnya orang-orang membayangkan dengan cara demikian: "*Saya lebih baik,*" dan seterusnya; atau kesombongan membayangkan diri sendiri; atau karena kesombongan adalah 'pemberian penghormatan' (kepada diri sendiri), 'pujian' (pada diri sendiri).

- Kesombongan ini ada tiga jenis berikut ini: (1) kesombongan yang membayangkan bahwa 'saya lebih baik,' (2) kesombongan yang membayangkan bahwa 'saya sama' (dengan orang lain), (3) kesombongan yang membayangkan bahwa 'saya hina.'

# Sembilan Jenis Kesombongan

<b>Seseorang yang lebih baik membayangkan:</b>	<b>Seseorang yang sama membayangkan:</b>	<b>Seseorang yang hina membayangkan:</b>
"Saya lebih baik."	"Saya lebih baik."	"Saya lebih baik."
"Saya sama (sederajat)."	"Saya sama (sederajat)."	"Saya sama (sederajat)."
"Saya hina."	"Saya hina."	"Saya hina."



- **Kalian tinggalkanlah:** Ketika mereka meninggalkan kesombongan dengan jalan pelenyapan kotoran batin dengan faktor yang berlawanan (tadaṅga) dan lain-lain di bagian awal praktik meditasi dengan menghadirkan kerendahan-hati terhadap teman-teman bhikkhu, seperti seorang paria yang telah tiba di bangsal raja,

# Lima Jenis Pelenyapan (Pahāna)

1. Pelenyapan melalui pelumpuhan (vikkhambhanapahāna).
2. Pelenyapan melalui faktor yang berlawanan (tadaṅgapahāna).
3. Pelenyapan melalui kehancuran (samucchedapahāna).
4. Pelenyapan melalui peredaan (paṭipassaddhipahāna).
5. Pelenyapan melalui pelepasan (nissaraṇapahāna)

- **Makhluk-makhluk yang sombong:** melalui kesombongan yang berdasarkan pada kebanggaan terhadap kelahiran mereka, kebanggaan pada status mereka sebagai laki-laki dan lain-lain yang menjadi sebab untuk terjadinya kecerobohan; orang-orang yang sombong adalah mereka yang berkelana dengan mengangkat dirinya sendiri.

# Lima Anāgāmi

(Berdasarkan Kelahiran-Kembalinya)

1. Anāgāmi yang lahir di Bumi yang Tahan Lama (Avihā).

2. Anāgāmi yang lahir di Bumi yang Tenteram (Atappā).

3. Anāgāmi yang lahir di Bumi yang Sangat Indah (Sudassā).

4. Anāgāmi yang lahir di Bumi Penglihatan Jernih (Sudassī).

5. Anāgāmi yang lahir di Bumi yang Tertinggi (Akanitṭhā).

# Lima Jenis Anāgāmi

1. *Antarāparinibbāyī* (Pencapai Nibbāna di Interval).

2. *Upahaccaparinibbāyī* (Pencapai Nibbāna Setelah Mendekati Kehancuran Kehidupannya).

3. *Asañkhāraparinibbāyī* (Pencapai Nibbāna Tanpa Pengerahan Daya Upaya).

4. *Sasañkhāraparinibbāyī* (Pencapai Nibbāna dengan Pengerahan Daya Upaya).

5. *Uddhaṃsoto akanitṭhagāmi* (*Anāgāmi* yang Naik ke Atas Menuju ke Akanitṭhā).

- Akan tetapi di Bumi yang Tertinggi, *uddhaṃsoto akaniṭṭhagāmī* tidak ditemukan.

# Kuartet 'Menuju ke Bumi yang Tertinggi'

1. Anāgāmī yang Naik ke Atas dan Menuju ke Bumi yang Tertinggi.

2. Anāgāmī yang Naik ke Atas dan tidak Menuju ke Bumi yang Tertinggi.

3. Anāgāmī yang tidak Naik ke Atas dan Menuju ke Bumi yang Tertinggi.

4. Anāgāmī yang tidak Naik ke Atas dan tidak Menuju ke Bumi yang Tertinggi.

Selesai